

CASE STUDI PERTEMUAN 10

Nama : Catur Febriyan

NPM : 2313031018

Seorang peneliti pendidikan ingin mengetahui efektivitas metode pembelajaran hybrid (gabungan daring dan luring) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di seluruh SMA negeri di Provinsi Jawa Barat. Karena jumlah SMA negeri sangat banyak dan tersebar di berbagai kota dan kabupaten, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebagai subjek penelitiannya.

Namun, peneliti menghadapi beberapa tantangan:

1. Terdapat 600 SMA negeri di Provinsi Jawa Barat, tersebar di 27 kota/kabupaten.
2. Kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital tiap daerah berbeda.
3. Jumlah siswa kelas XI bervariasi di setiap sekolah.
4. Tidak semua sekolah menerapkan pembelajaran hybrid secara konsisten.

Pertanyaan:

1. Identifikasilah populasi dan sampel dalam kasus tersebut. Jelaskan alasannya!
2. Menurut Anda, teknik sampling mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini? Jelaskan alasan pemilihan teknik tersebut, dan bagaimana cara menerapkannya dalam konteks ini!
3. Jika peneliti hanya mengambil sampel dari sekolah-sekolah di kota besar seperti Bandung dan Bekasi saja, apa potensi kelemahan dari pendekatan ini terhadap validitas hasil penelitian?

Jawab:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat. Populasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui efektivitas metode pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar matematika di seluruh SMA Negeri yang ada di provinsi tersebut. Sementara itu, sampel yang digunakan adalah sebagian siswa kelas XI dari beberapa SMA Negeri yang dipilih secara representatif dari berbagai wilayah di Jawa Barat. Pengambilan sampel dilakukan karena jumlah sekolah sangat banyak, sehingga peneliti tidak dapat meneliti seluruh populasi secara langsung.
2. Teknik sampling yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* (sampling acak bertingkat). Teknik ini dipilih karena kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital antar wilayah di Jawa Barat sangat beragam. Dengan stratifikasi, populasi dibagi ke dalam beberapa strata atau kelompok homogen, misalnya berdasarkan wilayah (kota besar, kota sedang, dan pedesaan) atau tingkat fasilitas digital. Dari masing-masing strata, sekolah-sekolah akan dipilih secara acak dan proporsional agar semua kelompok terwakili dengan adil. Cara ini membuat hasil penelitian menjadi lebih representatif dan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi secara lebih valid.
3. Apabila peneliti hanya mengambil sampel dari sekolah-sekolah di kota besar seperti Bandung dan Bekasi, maka hasil penelitian berisiko tidak mewakili seluruh kondisi di Jawa Barat. Sekolah di kota besar umumnya memiliki fasilitas belajar dan akses internet yang jauh lebih baik dibandingkan sekolah di daerah pedesaan. Akibatnya, hasil penelitian akan bias dan tidak menggambarkan efektivitas pembelajaran hybrid di daerah dengan keterbatasan sarana. Hal ini dapat menurunkan validitas eksternal penelitian karena kesimpulan yang diperoleh tidak bisa digeneralisasikan ke seluruh SMA Negeri di Jawa Barat.